

**HUBUNGAN MANUSIA DAN LAUT
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

Diana Prabarani Harjanti

NIM 121235021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI YOGYAKARTA**

2019

**HUBUNGAN MANUSIA DAN LAUT
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



Diana Prabarani Harjanti

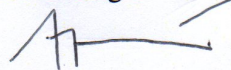
NIM 121235021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni
2019**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:**HUBUNGAN MANUSIA DAN LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA**

SENI PATUNG diajukan oleh Diana Prabarani Harjanti, NIM 1212358021. Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Drs. A.B. Dwiantoro, MS

NIDK 8882101019

Pembimbing II


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn

NIP.19761007 200604 1 001


Cognate


Drs. Dendi Suwandi, MS

NIP. 19590223 198503 1 002

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP 19761007 200604 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002



“Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk alam semesta raya dan perdamaian di muka bumi”

Motto :

“Life is not just about what you do, but it is more about how you do.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dan alam semesta raya atas penyertaan-Nya sehingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Tentunya tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, masukan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karenanya saya sampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Eko Sunarto selaku dosen wali yang telah memberikan masukan dan dukungan selama ini.
2. Drs. A.B. Dwiantoro, MS, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan serta masukan yang membangun dalam proses berkarya .
3. Lutse Lambert D. M. S.Sn, M. Sn selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan berarti serta pengetahuan yang bermanfaat.
4. Drs. Dendi Suwandi, MS selaku Cognate yang juga telah memberikan masukan dan kritik berarti dalam tugas akhir ini.
5. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap dosen dan staff Seni Murni atas energi dan pengetahuan yang dibagikan.
8. Pak Guru seni rupa sebagai inspirasi hidup.
9. Omti, Gugi, Second, Chiga, Oni untuk cinta dan dukungan luar biasanya.
10. Rumah Kaca Fam, Playon Fam-Tim Bondowoso, CakCik Fam, Depon, Kdd, Pamzie, Gill, Beo, Agung, Ara, Patung 12 atas cinta, semangat dan energinya.
11. Seluruh pihak yang telah membantu mewujudkan tugas akhir ini hingga selesai yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
12. Dan kawan-kawan yang tak terhingga kebaikan dan dukungannya.
13. Para idola yang diam-diam telah membagikan pengetahuannya.

Semoga laporan tugas akhir ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan berguna bagi para pembaca serta pecinta seni. Semoga upaya yang dilakukan dalam proses Tugas Akhir penciptaan ini dapat memberikan dampak positif serta manfaat yang baik.

Akhir kata semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat dan bahagia.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis,
Diana Prabarani Harjanti

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Prabarani Harjanti

NIM : 1212358021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa

Judul Tugas Akhir : Hubungan Manusia dan Laut Sebagai Ide
Penciptaan Karya Seni Patung

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat ataupun jiplakan karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pernyataan ini di buat dengan sadar dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Diana Prabarani Harjanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ke -1.....	i
HALAMAN JUDUL ke -2.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan Dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	9
C. Konsep Penyajian	11
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	14
A. Bahan.....	14
B. Alat	15
C. Teknik.....	20
D. Tahapan Pembentukan	21
BAB IV. TINJAUAN KARYA	28
BAB V. KESIMPULAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bahan	15
Tabel 3.2. Alat.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Floating Whales</i> 2016, karya Isamu Yamada.	1
Gambar 2.1 <i>Future Relic</i> 03 <i>Clock</i> karya Daniel Arsham, tahun 2013	8
Gambar 2.2 <i>Seated Figure</i> karya Daniel Arsham, tahun 2014	10
Gambar 2.3 Perancangan penggunaan cahaya <i>lighting</i> dalam.....	12
Gambar 2.4 Perancangan penggunaan cahaya <i>lighting</i> luar	12
Gambar 3.1 Tanah Liat	15
Gambar 3.2 Resin.....	15
Gambar 3.3 Katalis.....	15
Gambar 3.4 botol kaca	16
Gambar 3.5 <i>Wax</i>	16
Gambar 3.6 <i>Gypsum</i>	16
Gambar 3.7 Pigmen resin	17
Gambar 3.8 Aerosil	17
Gambar 3.9 Butsir	18
Gambar 3.10 <i>Cutter</i>	18
Gambar 3.11 Palu.....	18
Gambar 3.12 Kulit sapi samakan	19
Gambar 3.13 Kain	19
Gambar 3.14 <i>Container</i> dengan tutup.....	19
Gambar 3.15 Gelas plastik	19
Gambar 3.16 Tusuk sate.....	20
Gambar 3.17 Kuas.....	20
Gambar 3.18 Gerinda Listrik	20
Gambar 3.19 Proses memecah kaca.....	22
Gambar 3.20 Pembuatan Modeling.....	23
Gambar 3.21 Proses pencetakan pada tahap pelapisan wax sebelum pengaplikasian <i>gypsum</i>	24
Gambar 3.22 Proses pencetakan pada tahap pengaplikasian <i>gypsum</i>	24
Gambar 3.23 Proses pencetakan pada tahap pengeringan <i>gypsum</i> sebagai negatif karya	25

Gambar 3.24 Proses pengecoran menggunakan resin dengan pewarna.....	25
Gambar 3.25 Proses <i>finishing</i> tahap pertama menggunakan gerinda	26
Gambar 3.26 Proses pengeringan dan <i>finishing</i> menggunakan kaca	27
Gambar 4.1 Judul: Seperti Sebenarnya	29
Gambar 4.2 Judul: Originalitas	31
Gambar 4.3 Judul: Tenggelam dalam Jerat.....	33
Gambar 4.4 Judul: Perompak yang Lain.....	35
Gambar 4.5 Judul: Terukur	37
Gambar 4.6 Judul: Cara Lain Berteriak	39
Gambar 4.7 Judul: Jalan Sederhana	41
Gambar 4.8 Judul: Dalam Riuh Sunyi	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Penulis	47
2. Foto Pameran	49
3. Poster.....	51
4. Katalog	52

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan. Negara ini memiliki wilayah laut yang lebih luas dari darat dan wilayah darat tersebut merupakan dataran yang tersusun dan dikelilingi laut. Hal ini memungkinkan adanya berbagai flora dan fauna hidup di Indonesia. Ekosistem darat sudah cukup dikenal orang karena mayoritas masyarakat tinggal di darat, namun demikian ekosistem laut tidak terlalu dikenal atau tidak semuanya telah dikenali.

Keanekaragaman hayati laut tidak terlalu dikenal oleh mayoritas orang yang tinggal jauh dari laut. Meskipun demikian, ekosistem laut merupakan bagian penting dari kelangsungan seluruh ekosistem. Berbagai sumber pangan masyarakat berasal dari laut, seperti ikan maupun udang dan berbagai hasil laut lainnya. Terumbu karang sendiri menjadi tempat hidup binatang laut kecil dan merupakan obyek keindahan. Meskipun demikian, budaya maritim juga telah ada sejak lama. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upacara tradisional yang tersebar diseluruh wilayah pesisir Indonesia sebagai contoh di Yogyakarta ada Labuhan yakni upacara pelepasan sesaji di laut sebagai persembahan dan rasa syukur untuk apa yang telah diberikan oleh laut, upacara seperti ini juga ada di daerah-daerah lainnya, kemudian ada upacara berburu paus di Nusa Tenggara Timur. Berbagai lagu *folk* mengenai laut juga ada, hal ini menunjukkan laut memiliki posisi penting dalam berbagai aspek termasuk diantaranya budaya, sosial serta politis.

Karya tiga dimensi mengenai hubungan antara manusia dan laut dibuat karena adanya *proximity*, selain karena tinggal di alam Indonesia juga karena adanya perasaan yang tergugah dengan apa yang terjadi dengan laut. Bermula dari kekaguman akan keindahan alam laut yang kemudian dilanjutkan dengan riset mengenai keadaan serta persoalan yang dihadapinya. Karya-karya pada Tugas Akhir ini menggunakan hubungan antara manusia dan ekosistem laut sebagai metafora.

Kata kunci : Hubungan manusia dan laut, karya tiga dimensi, metafor

ABSTRACT

Indonesia is an archipelago. It consist of many islands, the ocean is much larger than the landmass. That is why Indonesia has so many flora and fauna. Most people are familiar with the terrestrial ecosystems whereas the salt-water ecosystem still not well known.

The majority of people who lives away from coastal areas did not really knowing and understand marine biodiversity. Nevertheless the marine ecosystem has its own important role in the whole ecosystem. The ocean is an important source of food. Coral reef it self has it's role as a habitat for tiny sea creature and also as a tourist object. Thus, the maritime culture has its own history since ancient time. There are many traditional rites across Indonesian coastals such Labuhan in Yogyakarta, a ceremonial rite a a gratitude for what nature have gave. Other example such in Nusa Tenggara Timur there is a whale hunting rite. There are so many folk song about ocean which shows it's pivotal position in many areas such in culture, social and politic.

There are proximity which made this three dimentional artworks been made, such by livinig in Indonesia has felt touched by knowing what had hapen to the Indonesian ocean. Research about sea conditions and problems was started from the point of admiring the beauty of the ocean and it's creature. The artworks in this final project is using the man and sea relationships as metaphors.

Keywords : man and sea relationships, three dimensional artworks, metaphor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya dengan latar belakang visual hubungan antara manusia (sebagai individu) dengan laut pada tugas akhir ini dipengaruhi oleh kecintaan terhadap alam sekitar. Tidak secara langsung memiliki pengalaman dengan biota laut dalam hal ini tidak membatasi ketertarikan terhadap makhluk-makhluk di dalam ekosistem kelautan. Melalui berbagai sumber literasi berupa jurnal, buku pengetahuan, dan buku fiksi; ditambah sumber lain seperti dongeng dan fabel; film fiksi maupun dokumenter; serta informasi *online*; pengetahuan terkait manusia dan laut terus berkembang dan semakin mudah dijangkau. Salah satu karya yang berhubungan dengan biota laut adalah karya seorang seniman Jepang bernama Isamu Yamada yang dibuat pada tahun 2016. Karya tersebut menggambarkan fisik transparan paus dengan makhluk lain di dalam tubuhnya.



Gambar 1.1 *"Floating Whales"* 2016, karya Isamu Yamada.

(Sumber: www.thisiscolossal.com diakses pada 15 Juli 2019)

Hubungan antara manusia dengan laut dalam hal ini dipilih sebagai tema dengan mengedepankan keindahan laut berikut persoalannya sebagai wacana utama dalam penciptaan karya tugas akhir.

Indonesia merupakan salah satu negara maritim terbesar di dunia, dimana wilayah Indonesia terbesar adalah lautan. Keanekaragaman biota laut Indonesia sangat dipengaruhi oleh letak Indonesia yang berada diantara dua benua yakni benua Australia dan Asia serta diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sehingga membentuk wilayah Indonesia seperti bendungan yang besar. Bendungan yang menimbulkan perbedaan permukaan air menimbulkan adanya arus air yang sangat mempengaruhi persebaran biota laut. Adanya pola arus yang terus mengalir serta proses geologi dalam pembentukan pulau-pulau di Indonesia menghasilkan variasi habitat yang sangat tinggi.¹

Berdasarkan pengertian di atas, negara kelautan mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kehidupan manusia yang ada di sekitarnya. Proses geologi dan pertumbuhan manusia mempengaruhi seluruh biota dan variasi habitat yang sangat tinggi. Sehingga perjalanan sejarah tentang kehidupan sangat cepat berubah dan menjadi sesuatu yang baru untuk di kemudian hari. Manusia mempunyai peran lebih utama dalam mempertahankan kepulauan dan biota sebagai pertahanan hidup dari tahun ke tahun. Sehingga Indonesia pada khususnya kehidupannya disebut sebagai manusia maritim.

Selain memiliki kekayaan kelautan, masalah yang dihadapi juga cukup beragam. Eksploitasi hasil laut berlebih, illegal dan tidak mengikuti regulasi yang seharusnya membuat sejumlah biota laut terancam punah.

Penggunaan bahan peledak dalam penangkapan ikan haruslah dihentikan demi keselamatan sumber daya alam bawah laut khususnya biota laut dan terumbu karang dan harus adanya penerapan sanksi pidana yang tegas dalam menjerat pelaku pengeboman ikan (*dynamite fishing*).²

¹ Suharsono, *Biodiversitas Biota Laut Indonesia*, Pusat Penelitian Oseonografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 2014, hal. 3

²Ed Ajarotni Dkk. *Analisi dan Evaluasi Hukum Tentang Pengadilan Perikanan*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional. 2009. hal.65.

Maksud dari Ajarotni merupakan penegakan hukum untuk melindungi biota laut agar lebih terpelihara dan menjadikan sesuatu yang sangat penting bagi keberlangsungan ekosistem. Terumbu karang dan biota laut sebagai suatu keindahan tersendiri apabila dapat dilestarikan dan dinikmati dengan cara yang sempurna. Dari sisi keindahan tersebut, kesempurnaan dapat diungkapkan melalui karya-karya tiga dimensi dengan tidak merusak apa yang ada sesungguhnya di alam.

Karya patung dalam tugas akhir ini bermaksud untuk menampilkan adanya kesamaan kehidupan laut dengan manusia dalam berbagai hal, seperti kemampuan berkamuflase.

Since man succeeds only as he adapts his behavior to the order of nature, his achievements and victories, as they ensue upon resistance and struggle, become the matrix of all esthetic subject-matter; in some sense they constitute the common pattern of art, the ultimate conditions of form. Their cumulative orders of succession become without express intent the means by which man commemorates and celebrates the most intense and full moments of his experience.³

Keberhasilan manusia dan pencapaian dan kemenangan hanya dapat terjadi ketika dapat beradaptasi dengan tatanan alam, ketika dia berusaha mengalahkan hambatan dan menjadi bentuk persoalan estetika; sehingga dapat diartikan bahwa mereka bisa merumuskan pola umum seni sebagai bentuk yang hakekat.

B. Rumusan Penciptaan

Penciptaan karya seni patung tugas akhir ini mengemukakan sebuah wacana yang cukup dekat dengan kondisi masyarakat di Indonesia sebagai negara maritim. Persoalan dalam penciptaan karya tugas akhir ini mengenai hubungan antara manusia sebagai individu dan makhluk sosial dengan segala sesuatunya yang berhubungan dengan kelautan.

Perwujudan karya yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dan laut dibuat dengan menggabungkan obyek yang membentuk tiga dimensi menggunakan penyusunan material-material sebagai representasi hubungan antara

³Dewey, John, *Art as Experience*, USA, 2005, hal. 284

manusia dan ekosistem. Representasi tersebut disampaikan dengan sejumlah penggabungan obyek yang berasal dari ekosistem kelautan dengan figur manusia. Penggabungan tersebut bukan saja merupakan asimilasi antara dua hal yang berbeda namun lebih pada visualisasi dialog antar keduanya.

Latar belakang sebagai acuan di dalam berkarya sesuai dengan tema yang ditentukan, maka rumusan penciptaan karya tugas akhir ini adalah :

1. Apa pengertian hubungan antara manusia dan laut?
2. Mengapa penulis tertarik dengan hubungan antara manusia dan laut?
3. Bagaimana mewujudkan visual yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan laut ke dalam visual karya patung?
4. Bagaimana cara memberikan apresiasi terhadap alam melalui karya?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Karya yang telah divisualkan dan dipamerkan diharapkan dapat menjadi media komunikasi antara penikmat karya dengan karya itu sendiri.

- a. Membagi pemahaman akan kondisi biota laut khususnya biota laut Indonesia dengan penikmat karya.
- b. Mewujudkan karya seni yang mewakili persepsi pribadi berdasarkan literasi dan riset pada keadaan kelautan saat ini dan hubungan laut itu sendiri dengan manusia.
- c. Karya dijadikan sebagai media pengingat untuk melestarikan alam.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya seni.
- b. Menemukan kepuasan pribadi dalam proses perwujudan karya.
- c. Karya yang dipamerkan dapat menjadi media pengenalan dan penyadaran.
- d. Melalui karya ini, seniman dapat mengingatkan kembali untuk melestarikan alam.

D. Makna Judul

Judul dalam tugas akhir ini adalah “*Hubungan Manusia dan Laut sebagai Ide Penciptaan Karya*”. Agar tidak menimbulkan pengertian yang berbeda-beda dijelaskan batasan dari kata-kata yang dipakai sebagai berikut:

Hubungan:

Kata ‘Hubungan’ dalam Bahasa Indonesia memiliki kata dasar ‘hubung’ yang berarti “bersambung atau berangkai; bertalian; berkaitan; dan bersangkutan.”⁴ Pada tugas akhir ini hubungan diartikan sebagai kaitan yang merujuk segala bentuk ikatan yang mungkin terjalin antara manusia dan biota laut.

Manusia:

“Manusia merupakan makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang;”⁵ Manusia dalam penciptaan karya ini diwakili dalam gender perempuan yang sengaja dipilih dengan alasan kedekatan baik fisik maupun emosional.

Laut:

“Laut secara harfiah dapat diartikan sebagai kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau.”⁶ Pada tugas akhir ini laut merujuk pada pemaknaannya sebagai idiom yang mewakili kehidupan biota laut yang direpresentasikan oleh berbagai makhluk dalam ekosistem laut populer seperti hiu dan gurita.

Ide:

Menurut Kamus Ilmiah Populer “Ide: rancangan pikiran; prakarsa; gagasan; cita-cita; proses mental pada sisi pengetahuan; pendapat; buah pikir.”⁷ Pemahaman ini sebagai dasar perancangan dalam karya tugas akhir sebelum menginjak pada perwujudan bentuk.

⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hubungan>, diakses pada 11 Juli 2019, jam 12.30

⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manusia>, diakses pada 15 Juli 2019, jam 12.53

⁶<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/laut>, diakses pada 15 Juli 2019, jam 13.01

⁷Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer*, Gita Media Press, 2006, hal. 185

Seni Patung:

Menurut *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* menyebutkan:

Seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah dan lain-lain) atau aditif (membuat *modeling* terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak)⁸.

Dari pengertian tersebut, penulis memahami seni patung adalah seni tiga dimensi dengan beberapa teknik perwujudan dengan pertimbangan material dan nilai gagasan sebagai muatannya. Seni patung bisa didefinisikan sebagai sebuah seni pengolahan material yang diwujudkan dalam karya tiga dimensi.

Mengacu pada judul tugas akhir “ Hubungan Manusia dan Laut sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung” maka dapat diartikan bahwa karya-karya patung pada tugas akhir ini mewujudkan karya patung berdasarkan penerjemahan bentuk-bentuk hubungan antara manusia dan laut.

⁸Susanto, Mikke. *Diksi Rupa – Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Dictiart Laboratory. Yogyakarta. 2018, hal.296